

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa dengan penerapan metode pemecahan masalah mampu meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.4 SMA Negeri 2 Purwakarta.

Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode pemecahan masalah yaitu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, materi, media, sumber dan alat penilaian sebagai bahan evaluasi dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, karakteristik siswa serta pemilihan media pembelajaran yang dapat menggali keterampilan berpikir kritis-analitis siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Implikasi metode pemecahan masalah terhadap keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah bahwa metode pemecahan masalah merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa karena di dalamnya

berisikan/berlandaskan pada masalah yang memerlukan solusi melalui proses berpikir secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dengan masalah yang disajikan tersebut dapat melatih keterampilan berpikir kritis-analitis siswa dan keterampilan partisipasi siswa secara aktif dalam menyiapkan serta melatih siswa untuk hidup di masyarakat kelak di kemudian hari.

3. Hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pemecahan masalah adalah: (a) guru terlalu terpaku pada skenario pembelajaran sehingga terlihat kaku selama pembelajaran berlangsung, (b) guru mengalami kesulitan dalam membangun suasana kelas yang demokratis, dan (c) siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah metode pemecahan masalah.
  4. Upaya untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode pemecahan masalah adalah: (a) guru berusaha lebih profesional dalam menyelesaikan tugas yang berkenaan dengan penyelesaian administrasi seperti pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) guru berusaha untuk lebih baik lagi dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk *sharing* baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan (c) guru berusaha memahami, mendalami dan menginformasikan langkah-langkah metode pemecahan masalah kepada siswa
-

secara detail, sehingga siswa dapat betul-betul memahami dan menguasai langkah-langkah metode pemecahan masalah dengan baik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru diharapkan dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan.
- b. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan baik, agar PBM lebih interaktif yang berfokus pada siswa (*student-oriented*) dan hendaknya mampu menggali keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa yaitu dengan membangun suasana pembelajaran yang demokratis, sehingga melatih siswa untuk berpikir kritis-analitis serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang sudah dimiliki siswa diharapkan terus ditumbuhkembangkan agar siswa dapat betul-betul siap ketika terjun langsung ke masyarakat di kemudian hari.
  - b. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam dirinya untuk kritis dalam menanggapi permasalahan yang terjadi serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
-

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya lebih fokus dalam meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah, salah satunya yaitu dengan memperbaiki kerusakan fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat bermanfaat lebih optimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut perlu diprioritaskan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.